

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Down syndrome merupakan gangguan pada perkembangan yang dibawa sejak lahir dan salah satu dari berbagai macam sindrom kongenital yang paling sering terjadi. Siswa *down syndrome* adalah siswa yang mengalami trisomi 21 yang disebabkan kelainan gen dan kelebihan kromosom. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan dalam kemampuan belajar, salah satunya adalah pada keterbatasan atau keterlambatan perkembangan pembelajaran siswa *down syndrome*. Hambatan yang dialami oleh siswa *down syndrome* juga berdampak pada pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Keterlambatan motorik ini juga dapat dipengaruhi intelegensi atau kecerdasan siswa, karena kecerdasan dapat mempengaruhi siswa untuk menangkap dan mengerti berkaitan dengan aspek kognitif maupun motorik.¹ Adapun masalah motorik pada siswa *down syndrome* yaitu keterlambatan koordinasi otot jari, tangan lengan. Solusi dari hal tersebut dalam menjalankan proses permainan bola bocce yaitu dengan cara guru membantu siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif guna meningkatkan permainan bola bocce bagi siswa *down syndrome*.

Permainan bola bocce penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat meningkatkan kemampuan motorik, bagi siswa *down syndrome*. Hambatan yang dialami oleh siswa *down syndrome* juga berdampak pada perkembangan motorik pada siswa *down syndrome*. Perkembangan motorik siswa sangat penting untuk dikembangkan ataupun ditingkatkan, siswa *down syndrome* pada umumnya siswa memiliki tujuan sama dalam tugas perkembangannya, yaitu mencapai kemandirian. Namun,

¹ Mei Tri Anjarwati, *Analisis Proses Penerimaan Diri Pada Ibu terhadap Anak down syndrome*, Psikologi perkembangan.

perkembangan siswa *down syndrome* lebih lambat dari siswa seumurannya.² Maka dari itu, solusi dari hal tersebut dalam menjalankan proses meningkatkan motorik siswa *down syndrome* dalam permainan bola bocce adalah dapat membantu dalam memegang bola bocce dan melempar bola bocce dengan benar.

Dalam capaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif fase C, terdapat capaian pembelajaran pada elemen keterampilan gerak yaitu siswa mampu mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor dalam permainan bola besar, bola kecil, aktivitas gerak berirama, gerak dasar seni lantai sederhana, dan gerak dasar tendangan dan kayuhan pada aktivitas yang disesuaikan dengan kemampuan juga karakteristik peserta didik (kondisional). Berdasarkan hasil observasi awal di SLB B – C Bina Karya Insani ditemukan tiga siswa mengalami hambatan pada beberapa aspek perkembangan salah satunya dalam segi motorik. Hal ini terlihat ketika sedang pelajaran penjas adaptif dengan permainan olahraga bocce, siswa tersebut tidak mampu memegang dan melempar bola dengan baik dan benar. Ditemukan beberapa siswa butuh berulang kali latihan memegang dan melempar bola dengan benar. setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam memegang dan melempar bola bocce.

Dari Hasil diskusi yang dilakukan oleh guru dan penelitian serta kolaborator dari observasi di lapangan didapatkan hasil siswa terkait dengan kemampuan keterampilan bermain bola bocce di SLB B-C Bina Karya Insani sesuai dengan instrumen yang telah dibuat dan telah didiskusikan sebelumnya. Pertama siswa N, dari ke empat siswa motorik siswa N tergolong sangat baik dibandingkan siswa lainnya. Siswa N mampu melempar bola dengan tepat sasaran dan menangkap bola dengan benar. Sedangkan siswa X dan siswa R sudah mampu memegang bola tetapi dalam melempar karena masih belum terarah. Melempar perlu dibantu dalam mendekati bola bocce ke bola kecil (palina). Kemudian siswa H dan siswa K sudah mampu melempar dan mendekati bola bocce ke bola kecil (palina), tetapi dalam memegang bola bocce tidak bisa memakai satu tangan. Dalam permainan bola bocce yang saya amati dan saya

² Arya Akmal Firdaus, Slamet Raharjo, dkk. Pengaruh Permainan Bocce Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Siswa *down syndrome* SLB Eka Mandiri Kota Baru, *Sport Sciece and Health*, 5(6), 2023, 652-630.

diskusi dengan guru SLB B-C Bina Karya Insani diharuskan melempar bola bocce menggunakan satu tangan.

Dijelaskan dalam capaian pembelajaran sebelumnya, siswa pada fase C dapat membantu pengembangan karakter pada setiap siswa. Diperoleh dari adanya capaian pembelajaran yang melibatkan pembelajaran yang didasari dengan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan bermain bola bocce siswa *down syndrome*. Dari penjelasan yang sudah penulis jelaskan, bahwa solusi dari keberhasilan bagi siswa *down syndrome* pada pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dalam bermain bola bocce adalah melalui penerapan metode *drill*. Dengan adanya penerapan metode *drill* tersebut dapat memberikan contoh serta pembelajaran untuk siswa dalam meningkatkan keterampilan motorik dalam memegang bola bocce dan melempar bola bocce. selain itu, diperlukan juga guru dalam latihan bermain bola bocce serta kolabolator dari peneliti untuk memperkuat motorik pada penerapan metode *drill* agar membantu siswa *down syndrome* di SLB B-C Bina Karya Insani dalam permainan bola bocce.

Sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran dalam melatih motorik terutama memegang dan melempar dalam sehari-hari pada permainan bola bocce serta meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu, peneliti dalam memilih metode *drill* ini dilakukan dengan cara berlatih yang sistematis yang dilakukan secara berulang- ulang, dan setiap hari jumlah beban latihannya bertambah agar memiliki ketangkasan dan keterampilan yang semakin tinggi. Metode ini berlandaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan yang lebih jauh maksimal jika dibandingkan dengan suatu pekerjaan yang dilakukan sekali-sekali. Guru dapat menggunakan cara tersebut dalam proses pembelajaran dalam permainan bola bocce pada siswa *down syndrome*, dikarenakan pembelajaran yang digunakan guru lebih dominan pada pengetahuan yang berasal dari guru sebagai pusat pembelajaran.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan siswa hambatan *down syndrome*, dalam proses pembelajaran dibutuhkan teknik latihan berulang (*drill*). Teknik latihan berulang (*drill*) dapat diterapkan ke dalam metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan saat pembelajaran

haruslah disesuaikan dan bervariasi, serta tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga memberikan ruang kepada siswa untuk berkolaborasi secara aktif sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Strategi yang digunakan guru pada permainan bola bocce ini disaat pengajaran permainan bola bocce yaitu mengajarkan tata cara memegang bola yang baik dan benar, mengajarkan posisi tubuh dan gerakan saat melempar bola juga berfungsi melatih kelenturan otot punggung, tangan dan kaki. Dilanjutkan dengan pemanasan agar peserta didik terkondisikan dalam materi yang sudah diajarkan. Sebelumnya murid diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan lakukan secara berulang agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan wawancara kepada guru SLB B-C Bina Karya Insani bahwa permainan bola bocce sangat kurang latihan per minggu dalam latihan berulang (*drill*). SLB B-C Bina Karya Insani juga ingin mengembangkan materi pendidikan jasmani adaptif untuk anak *down syndrome* dan *low ability* lewat permainan bocce. Oleh karena itu, perlu untuk dilakukan tes dasar agar dapat mengetahui kemampuan bermain bola bocce dengan metode berulang (*drill*). Permainan bola bocce mempunyai banyak keunggulan bagi anak *down syndrome* yaitu dapat meningkatkan kemampuan motorik, khususnya dalam kemampuan melempar, mendorong, serta mengangkat beban. Berdasarkan observasi dan fakta di lapangan pada siswa *down syndrome* di SLB B-C Bina Karya Insani bahwa terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam bermain bola bocce khususnya dalam memegang dan melempar. Maka dari itu siswa membutuhkan latihan berulang agar dapat meningkatkan keterampilan bermain bola bocce, keadaan di lapangan sangat butuh latihan berulang agar meningkatkan permainan bola bocce yang teratur dan terarah. Pembelajaran bermain bola bocce ini dengan metode berulang (*drill*) sangatlah tepat untuk anak *down syndrome* salah satunya permainan yang di dalamnya meningkatkan konsentrasi anak *down syndrome*. Dengan metode berulang (*drill*) anak akan cenderung senang dan aktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, Metode drill yang digunakan memperkuat keterampilan dengan latihan berulang-ulang sehingga kemampuan memegang dan melempar bola berkembang secara signifikan. serta pertimbangan kelebihan dan

kekurangan dari metode *drill* (permainan berulang) maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Bola Bocce Siswa *Down Syndrome* Di SLB B-C Bina Karya Insani”**. Alasan peneliti mengambil judul tersebut ialah karena dapat membantu meninjau keterampilan motorik dari peserta didik *down syndrome*. Peneliti melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu bahwasanya metode tersebut efektif digunakan dalam rangka meningkatkan keterampilan bermain bola bocce pada siswa *down syndrome*. Kemudian diharapkan pula dengan metode latihan berulang (*drill*) dapat menjadi acuan bagi guru maupun bagi sekolah dalam usaha meningkatkan motorik kasar pada siswa *down syndrome* di SLB B-C Bina Karya Insani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan bermain bola bocce siswa *down syndrome* di SLB B-C Bina Karya Insani, diantaranya:

- a. Keterlambatan kemampuan motorik kasar, khususnya dalam koordinasi otot tangan hingga jari, yang berdampak pada kesulitan siswa *Down syndrome* memegang dan melempar bola bocce secara tepat sasaran.
- b. Setiap siswa memiliki keunikan motorik yang berbeda, sehingga butuh latihan berulang (*drill*) yang sistematis, namun seringkali pembelajaran bocce hanya dilakukan satu kali seminggu atau tidak cukup intensif untuk menghasilkan kemajuan signifikan.
- c. Ketentuan dalam melempar di dalam metode permainan bola bocce masih belum bisa mengikuti keberhasilan siswa dalam bermain bola bocce.
- d. Ketidaksesuaian metode kegiatan latihan dengan karakteristik siswa—guru lebih dominan menggunakan pendekatan satu arah, tanpa memfasilitasi latihan yang adaptif, kolaboratif, atau menggunakan variasi yang mendorong siswa aktif berperan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada judul “Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Bola Bocce Siswa *Down Syndrome* Di SLB B-C Bina Karya Insani”. Maka peneliti menentukan pembatasan masalah pada:

1. Pada penelitian ini pembahasan yang akan di bahas berkaitan dengan keterampilan bermain pada aspek memegang bola dan melempar bola.
2. Penerapan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik latihan berulang (*drill*).
3. Permainan bola bocce pada pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.
4. Subjek yang digunakan pada penelitian kali ini adalah siswa *down syndrome Profound Mental Retardation* (Berat).

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian adalah “Bagaimana Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Bola Bocce bagi Siswa *down syndrome* di SLB B-C Bina Karya Insani”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti berharap ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu cara atau metode teknik latihan berulang (*drill*) yang dapat membantu siswa *down syndrome* dalam meningkatkan keterampilan bermain bola bocce. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membantu secara kontribusi bagi siswa *down syndrome* dalam membantu melatih motorik siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat serta memberikan informasi terkait dengan metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan dalam bermain bola bocce pada siswa *down syndrome* menggunakan metode latihan berulang (*drill*).